
PERAN SERTA KADER DALAM KEGIATAN POSYANDU BALITA DENGAN JUMLAH KUNJUNGAN BALITA PADA ERA NEW NORMAL

Norif Didik Nur Imanah¹ ,Ellyzabeth Sukmawati²
STIKES Serulingmas Cilacap
(norifdidiknur@gmail.com)

ABSTRAK

Latar Belakang: Desa Panisihan Kecamatan Maos memiliki jumlah posyandu dan jumlah kader yang cukup yaitu sebanyak 8 posyandu dengan jumlah kader 40 yang semuanya dalam satu wilayah kerja bidan desa. Kunjungan balita di posyandu Desa Panisihan pada era new normal di bulan september kurang dari 87%. Peran serta kader dalam kegiatan posyandu diduga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan balita di posyandu.

Tujuan: menjelaskan peran serta kader dalam Kegiatan Posyandu dengan jumlah kunjungan balita pada *Era New Normal*.

Metode: menggunakan metode penelitian kualitatif. Populasinya adalah semua kader kesehatan posyandu balita Desa Panisihan. Informan utama penelitian ini adalah kader kesehatan posyandu balita di empat posyandu yaitu dua posyandu yang target partisipasi masyarakatnya diatas target pada bulan september dan oktober serta dua posyandu yang target partisipasi masyarakatnya dibawah target pada bulan september dan Oktober. Total informan utama adalah 8 orang kader Posyandu. Informan triangulasi yang digunakan untuk validitas adalah bidan desa Panisihan dan 4 orang ibu dari balita.

Hasil: Sebagian besar kader memiliki peran serta yang cukup dan masih perlu ditingkatkan. Beberapa jumlah kunjungan balita di bulan Oktober dan November masih belum sesuai target pencapaian.

Kesimpulan: kader posyandu diharapkan mampu lebih meningkatkan peran serta dalam menjalankan tugasnya di posyandu balita baik pada saat sebelum hari buka posyandu, hari pelaksanaan posyandu dan hari setelah buka posyandu. Bagi Kader juga diharapkan mampu meningkatkan peran serta terutama dalam hal memberikan motivasi kepada ibu akan pentingnya pemantauan tumbuh kembang di posyandu pada *era new normal*.

Kata kunci: Peran serta kader, kunjungan balita, posyandu, *new normal*

Cadres participation in Toddler Posyandu activities with Toddler visit during New normal

ABSTRACT

Background: Panisihan Village in Maos District has a sufficient number of posyandu and a sufficient number of cadres, there are 8 posyandu with 40 cadres, all of whom are with midwife working area. The visits of toddlers to the Panisihan's posyandu in the new normal era, September 2020, were less than 87%. The cadres in posyandu activities is thought to be one of the factors influencing the number of under-five visits.

Objective: to explain the role of cadres activities to the number of under-five visits in the New Normal Era.

Method: this study uses qualitative research methods. The population is all health cadres of the Panisihan Village posyandu. The main participants of this study were health care cadres of under five at four posyandu, those are two posyandu whose target community participation was above the target in September and October and two others posyandu whose target community participation was below the target in September and October. The total participants were 8 Posyandu cadres. Triangulation participants used for validity were Panisihan village midwives and 4 mothers.

Result: Most of the cadres have sufficient participation however, they still need to be improved. Several numbers of under-five visits in October and November are below the target.

Conclusion: Posyandu cadres are expected to be able to further increase their participation in carrying out their duties at the posyandu for toddlers before the opening day, during the implementation and the day after opening the posyandu. Cadres are also expected to increase their participation, especially in terms of motivating mothers the importance monitoring toddlers growth at posyandu in the new normal era.

Keywords: Cadres participation,Posyandu, toddler visit, new normal

PENDAHULUAN

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan oleh, dari dan bersama masyarakat, untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi dan anak balita. Upaya peningkatan peran dan fungsi Posyandu bukan semata-mata tanggungjawab pemerintah saja, namun semua komponen yang ada di masyarakat, termasuk kader (Kemenkes RI, 2012)

Jumlah balita ditimbang di Posyandu merupakan data indikator terpantauanya pertumbuhan balita melalui pengukuran perubahan berat badan setiap bulan sesuai umur. Secara kuantitatif indikator balita ditimbang menjadi Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019 Iindikator pantauan sasaran

(*monitoring covered*), sedangkan secara kualitatif merupakan indikator cakupan deteksi dini (*surveillance covered*). Semakin besar persentase balita ditimbang semakin tinggi capaian sasaran balita yang terpantau pertumbuhannya, dan semakin besar peluang masalah gizi bisa ditemukan secara dini. Dalam ruang lingkup yang lebih luas balita di timbang (D/S) merupakan gambaran dari keterlibatan masyarakat dalam mendukung kegiatan pemantauan pertumbuhan di Posyandu. Kehadiran balita di Posyandu merupakan hasil dari akumulasi peran serta ibu, keluarga, kader, dan seluruh komponen masyarakat dalam mendorong, mengajak, memfasilitasi, dan mendukung balita agar ditimbang di Posyandu untuk dipantau pertumbuhannya. Dengan demikian indikator D/S dapat dikatakan sebagai indikator partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu (Dinkes Jateng, 2019).

Persentase D/S di Jawa Tengah pada tahun 2019 sebesar 84,7 persen dan mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan persentase D/S tahun 2018 yaitu 82,6 persen. Persentase D/S menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu sehingga di tahun 2019 terjadi peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu (Dinkes Jateng, 2019). Peran kader dalam penyelenggaraan Posyandu sangat besar karena selain sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat juga sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke Posyandu dan melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat (Kemenkes RI, 2012).

Seluruh penjuru dunia saat ini sedang di guncang oleh pandemi yang sangat merisaukan seluruh masyarakat yaitu adanya penyakit Covid 19 yang telah masuk ke Indonesia sejak bulan Maret 2020 hingga saat ini. Penyakit Covid 19 ini mengharuskan semua aktivitas di batasi bahkan ditiadakan guna memutus rantai penularan covid 19 dari bulan Maret 2020 sampai Juni 2020 termasuk kegiatan posyandu ditiadakan untuk sementara. Kebijakan pemerintah untuk adaptasi baru (*New Normal*) berangsur dilaksanakan pada bulan Juli meskipun harus dengan protokol kesehatan yang sangat ketat supaya dapat meminimalisir terjadinya penularan covid 19 termasuk didalamnya kegiatan posyandu balita yang harus dilaksanakan sesuai dengan pedoman pelaksanaan posyandu di saat wabah Covid 19 yang telah di tetapkan oleh kementerian kesehatan Republik Indonesia.

Keberhasilan pengelolaan Posyandu memerlukan dukungan yang kuat dari berbagai pihak, baik dukungan moril, materil, maupun finansial. Selain itu diperlukan adanya kerjasama, tekanan dan pengabdian para pengelolanya termasuk kader. Pengertian kader yang terdapat pada Permenkes No. 25 Tahun 2014 adalah setiap orang yang dipilih oleh masyarakat dan dilatih untuk menangani masalah-masalah kesehatan perorangan atau masyarakat serta bekerja di tempat tempat yang berkaitan dengan pemberian pelayanan kesehatan dalam hubungan yang amat dekat dengan tempat-tempat pemberian pelayanan kesehatan. Kecamatan Maos berada di wilayah Kabupaten Cilacap dan memiliki 10 desa salah satunya desa Panisihan. Desa Panisihan memiliki 8 Posyandu yaitu posyandu Nusa Indah 1- Nusa Indah 8 yang memiliki jumlah total kader 40 orang. Adaptasi Kebiasaan baru (*New Normal*) dalam melaksanakan posyandu di masa pandemi sangat memerlukan bantuan dari kader untuk mensosialisasi panduan dan edukasi terkait pelaksanaan posyandu di saat wabah covid 19 sehingga ibu

dari balita akan tetap datang ke posyandu dan menimbang balita dengan tetap mengikuti protokol kesehatan.

Posyandu dalam *Era New Normal* dimulai pada bulan Juli dan dari 8 posyandu didapatkan 4 posyandu yang berada di bawah target yaitu posyandu Nusa Indah 3 (83.72%), Posyandu Nusa Indah 3 (83.72%), Nusa Indah 6 (81.08%) dan Nusa Indah 8 (85.43%). Target saat ini untuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu adalah 87%. Bulan Agustus terjadi kenaikan yang signifikan yaitu 100% namun di bulan September terjadi penurunan pada 7 posyandu, namun yang belum dibawah target hanya posyandu 2 yaitu 43%. Bulan Oktober kembali terjadi penurunan di 4 posyandu dan masih berada dibawah target yaitu Nusa Indah 1 (85%), Nusa Indah 2 (33%), Nusa Indah 3 (78%), dan Nusa Indah 5 (75%). Berdasarkan data diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian peran serta kader dalam Kegiatan Posyandu Balita dengan jumlah kunjungan balita pada Era Normal di Desa Panisihan Kecamatan Maos, Kabupaten Cilacap. Penelitian ini bertujuan menjelaskan peran serta kader dalam Kegiatan Posyandu dengan jumlah kunjungan balita pada *Era New Normal*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dan populasinya adalah semua kader kesehatan posyandu Desa Panisihan. Informan utama penelitian ini adalah kader kesehatan posyandu balita di empat posyandu yaitu dua posyandu yang target partisipasi masyarakatnya diatas target pada bulan september dan oktober (Posyandu Nusa Indah 6 dan Posyandu Nusa Indah 8) serta dua posyandu yang target partisipasi masyarakatnya dibawah target pada bulan september dan Oktober (posyandu Nusa Indah 2 dan Nusa Indah 5). Total informan utama adalah 8 orang kader Posyandu. Informan triangulasi yang digunakan untuk validitas adalah bidan desa Panisihan dan 4 orang ibu dari balita. Pengambilan informasi melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) yaitu dengan pertanyaan pertanyaan terbuka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Informan utama pada penelitian ini memiliki usia 27 tahun untuk usia termuda dan 46 tahun untuk usia yang tertua. Semua informan mayoritas memiliki pendidikan SMA dan mempunyai pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. Informan triangulasi dalam penelitian ini adalah seorang bidan desa yang memiliki usia 35 tahun dan sudah bekerja di Desa Panisihan selama 10 tahun dan 4 orang ibu dari balita yang memiliki usia antara 25 tahun sampai dengan 30 tahun. Mayoritas memiliki pendidikan SMA dan semua ibu dari balita adalah ibu rumah tangga.

Peran Serta Kader Dalam kegiatan Posyandu pada Era New Normal

Berdasarkan hasil penelitian semua informan mengatakan sudah mendapatkan sosialisasi tentang operasional posyandu di saat wabah covid -19. Sosialisasi diberikan oleh bidan desa pada saat pertemuan kader di balai desa bersama dengan ketua PKK Desa Panisihan Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap. Materi

Sosialisasi diantaranya kader posyandu yang datang ke posyandu harus sehat, menggunakan masker dan sarung tangan, disediakan cairan pembersih tangan atau tempat cuci tangan, Jarak antara meja satu dengan meja lainnya tidak terlalu dekat yaitu dengan jarak 1 meter. Orang tua dan balita wajib memakai masker dan membawa sarung atau kain untuk penimbangan. Kader posyandu harus mengatur jadwal supaya tidak terjadi kerumunan. Balita yang telah dilakukan penimbangan harus segera pulang kecuali balita yang telah dilakukan penyuntikan diperbolehkan menunggu diluar selama 30 menit sebelum pulang. Berikut pernyataannya:

“.....Bu bidan desa yang memberikan pengarahan peraturan posyandu di jaman corona pada saat pertemuan rutin bulanan di balai desa bersama bu lurah. Intinya posyandu jaman corona harus pake masker, cuci tangan atau pake handsanitazer dan balita yang mau ditimbang harus bawa kain supaya aman dari penyebaran virus....” Informan 2

“.....Sharing bersama pas moment pertemuan dengan kader posyandu dan pemerintahan desa yang diwakili oleh bu lurah, walaupun ga semua kader datang sih tapi pasti ada yang datang. Saya memberikan arahan tentang peraturan pelaksanaan posyandu di Era New Normal seperti yang tercantum di pedoman operasional posyandu di saat wabah covid19 meliputi setiap yang datang ke posyandu adalah orang sehat, wajib menggunakan masker. Posyandu harus memberikan fasilitas untuk cuci tangan/ handsanitazer, jarak antara meja satu dengan lainnya minimal satu meter. Balita yang ditimbang harus membawa sarung atau kain untuk penimbangan dan balita harus segera pulang supaya tidak terjadi kerumunan kecuali balita tersebut sebelumnya dilakukan tindakan maka di perbolehkan menunggu 30 menit sebelum pulang....” Informan triangulasi

Perlunya kader posyandu mengetahui tugas dari kader sebelum hari buka posyandu, pada saat hari buka posyandu dan setelah dilaksanakan posyandu adalah pengetahuan yang harus dimiliki oleh setiap kader. Hal ini sangat diperlukan demi suksesnya pelaksanaan posyandu dan terkelolanya kegiatan posyandu dengan baik. Hasil penelitian menyebutkan bahwa semua informan utama mengatakan sudah mengetahui tentang tugas kader posyandu. Pengetahuan tentang tugas kader telah disampaikan oleh bidan desa pada acara pertemuan kader dan selalu di ingatkan kembali pada pertemuan rutin pada pertemuan kader bulanan.

“.. untuk tugas kader di posyandu sudah mengetahui karena sudah lama juga jadi kader dan dulu pernah disampaikan materi tugas kader pada saat sebelum posyandu, hari H nya dan H+1 posyandu. Tugas kader juga selalu diingatkan bu bidan di pertemuan kader setiap bulan...” Informan utama 3

“.....sosialisasi tugas kader posyandu pada saat hari sebelum posyandu, hari buka posyandu dan setelah posyandu sudah saya sampaikan, ya sudah lama sekali saya menyampaikan ini makanya sering saya ingatkan kembali di pertemuan rutin kader supaya saling mengingatkan saja supaya ingat....” Informan triangulasi 1

Tugas kader posyandu pada saat persiapan hari buka posyandu diantaranya adalah menyiapkan timbangan, KMS, alat pengukur tinggi badan dan memberitahu ibu balita untuk datang ke posyandu. Semua informan utama mengatakan selalu menyiapkan alat dan segala perlengkapannya untuk pelaksanaan posyandu dan dikomunikasikan dengan bidan desa, selain itu semua informan mengatakan mereka selalu menginformasikan kepada ibu balita tentang jadwal dari posyandu balita dengan cara memberitahu via media sosial seperti Whatsapp dan lisan jika bertemu dengan ibu balita.

“... Selalu ibu ibu dikabarin kapan akan dilaksanakan posyanduan, seringnya menggunakan whatsapp apalagi sekarang jamannya sedang apa apa online jadi kami biasanya whatsapp pribadi

ibu ibu dan diinfokan melalui status supaya diketahui oleh masyarakat” Informan utama 2 “.... jadwal di share di status Whatsapp dan kita woro woro juga pada saat misal ketemu langsung atau pas sedang di warung kita mencoba memberitahukan ibu ibu karena ga semua ibu menggunakan hp” Informan utama 3 “....semua yang harus dipersiapkan untuk kegiatan posyandu di rapatkan di WA grup bersama dengan bu bidan termasuk menu makanan tambahan balita. Kalau alat alat seperti timbangan, alat pengukur tinggi badan selalu di tempat yang sama jadi sudah pasti di siapkan oleh yang punya tempat... “ informan utama 4 “....jadwal posyandu untuk desa panisihan di minggu ke 2 dan ibu ibu biasanya sudah mengetahui jadwalnya namun kami selalu mengingatkan kembali baik secara lisan maupun menggunakan media sosial, terlebih jika jadwal posyandu harus maju atau mundur dari jadwal seharusnya karena ada hal lain yang tidak bisa ditunda ya kami selalu berupaya memberitahukan semaksimal mungkin supaya balita datang di posyandu...” informan triangulasi 1 “.... kami ada WA grup untuk komunikasi dengan kader posyandu jadi biasanya kami koordinasi untuk pelaksanaan posyandu melalui grup itu...” informan triangulasi 1 “.... iya, bu bidan dan bu kader selalu memberitahukan jadwal penimbangan balita kepada kami, biasanya saya di whatsapp dan sering juga lihat di status beliau...” informan triangulasi 2

Posyandu di era wabah sangat berbeda dengan posyandu pada saat sebelum terjadi wabah sehingga sangat diperlukan kesadaran yang tinggi sehingga tidak terjadi kerumunan yang memicu penularan wabah covid 19. semua informan mengatakan sosialisasi pelaksanaan posyandu di saat wabah sudah di sampaikan kepada masyarakat melalui media sosial.

“.... posyandu di Era New Normal ini memang berbeda dengan posyandu sebelum ada covid, dan kami sudah kasih tahu juga ke masyarakat seperti harus pake masker, cuci tangan, bawa sarung untuk nimbang dan jaga jarak serta kalau sakit ga usah datang ke posyandu..” informan utama 3 “.... saya tau suruh bawa sarung dan penerapan protokol kesehatan dari status WA bu kader..” informan triangulasi 2 “.... aturan posyandu di saat wabah ini saya denger dari saudara karena beliau kader posyandu dan pernah liat juga story dari bu bidan dan bu kader..” informan triangulasi 3 “....saya sebagai bidan desa setelah mengetahui operasional posyandu di suasana wabah covid 19 berusaha memberikan edukasi dan sosialisasi kepada kader terutama dan kepada masyarakat. Di Kader saya menyampaikan di grup WA dan pada saat pertemuan rutin setiap bulan. Kalau di masyarakat saya menyampaikan melalui status WA karena saat ini promosi kesehatan lebih mengena menggunakan media sosial dan saya selalu menyampaikan secara lisan pada saat berkesempatan bertemu masyarakat...” informan triangulasi 1

Tugas kader saat hari buka posyandu diantaranya memberikan pelayanan kesehatan diantaranya dilakukan penimbangan, pengukuran tinggi badan, pengukuran lingkar kepala anak, pemantauan aktifitas anak, pemantauan status imunisasi anak dan melakukan penyuluhan pola asuh anak balita misalnya memberikan layanan konsultasi, konseling, diskusi kelompok dan demonstrasi dengan orangtua/ keluarga anak/balita. Beberapa informan utama mengatakan bahwa setelah penimbangan tidak ada penyuluhan di posyandu era normal baru ini demi untuk mengurangi kerumunan masyarakat.

“.... balita di timbang, diukur panjang badan, lingkar kepala, status imunisasi namun untuk penyuluhan untuk sementara tidak dilakukan, hanya pemberian makanan tambahan aja supaya mengurangi kontak dengan orang banyak...” informan utama 5

“.... penyuluhan mengikuti situasi, kalau rame sekali biasanya konsultasi lewat WA....” informan utama 3

“.... seringnya ga dapat penyuluhan, setelah ditimbang, diukur panjang badannya dilihat KMS nya terus dikasih Makanan tambahan lalu saya pulang...” informan triangulasi 5

“...karena saat ini sedang pandemi jadi untuk konsultasi dan penyuluhan kami batasi supaya tidak terjadi kerumunan, biasanya lanjut di WA, karena saya melayani konsultasi online juga...” informan triangulasi 1

Setelah hari buka posyandu kader mempunyai tugas diantaranya melakukan kunjungan rumah pada balita yang tidak hadir pada saat hari buka posyandu, memotivasi masyarakat dan menyelenggarakan pertemuan, diskusi dengan masyarakat, untuk membahas kegiatan Posyandu. Beberapa informan utama mengatakan bahwa setelah hari buka posyandu kader tidak melakukan diskusi kelompok bersama ibu yang memiliki balita diluar kegiatan posyandu dan tidak melakukan kunjungan rumah pada keluarga balita jika tidak hadir di posyandu. Kader hanya menanyakan alasan ketidakhadiran di posyandu melalui media sosial.

“.... yang ga hadir paling saya wa untuk saya tanya kenapa ga hadir dan saya berikan arahan supaya mengikuti posyandu....” informan utama 4

“.... dulu iya saya datangin tapi ya tidak semua juga saya datangin, kalau sekiranya sehat iya cukup saya SMS atau WA, kalau sekarang situasi begini jadi ya hanya WA saja dan ga ada diskusi kelompok bersama ibu yang memiliki balita diluar kegiatan posyandu..” informan 3

“... saya di WA aja sih, kenapa ga datang dan ga didatangin ke rumah....” informan triangulasi 4

“ ... karena sedang kondisi wabah memang tidak saya datangin rumahnya tetapi tetap saya pantau dan motivasi menggunakan media sosial, selagi kondisi tidak dalam tanda kutip saya tidak berkunjung, kecuali misal balita gizi kurang atau buruk ...” informan triangulasi 1

Jumlah kunjungan balita di posyandu pada Era New Normal

Hasil penelitian menunjukkan Jumlah kunjungan balita di Posyandu pada Era New Normal pada posyandu Nusa Indah 2 sejak bulan September, Oktober dan November memiliki kecenderungan selalu berada di bawah targer yaitu pada bulan September 43%, Oktober 33% dan November 43%. Kunjungan Balita di Posyandu Nusa Indah 5 pada bulan September sudah mencapai 89% dan pada bulan Oktober mengalami penurunan menjadi 75% namun pada bulan November jumlah kunjungan naik menjadi 86% meskipun masih berada di target pencapaian.

Keterkaitan antara Peran Serta Kader dalam Kegiatan Posyandu dengan jumlah kunjungan balita pada Era New Normal.

Berdasarkan penelitian peran serta kader dalam kegiatan posyandu sangat membantu ibu balita dalam mengikuti posyandu di Era Normal. Jika tidak ada kader posyandu tidak akan mungkin ibu balita mengetahui operasional posyandu di masa wabah Covid 19 namun keputusan balita untuk datang ke posyandu balita pada Era New Normal kembali bergantung dari ibu balita. Berikut pernyataannya:

“... saya tidak datang di posyandu karena jurur masih takut untuk keluar dari rumah bersama si kecil, saya rasa masih belum aman ya atau perasaan saya aja ya, lagian cuma di timbang, di ukur panjang badan dan sepertinya tidak ada penyuluhan seperti yang dulu jadi saya memilih di rumah saja, anak saya sehat doyan makan sepertinya berat badan juga ga turun karena di gendong juga semakin berat..” Informan trianguasi 4

Peran serta Kader dalam menjalankan tugas pada saat hari buka posyandu dan setelah hari buka posyandu belum maksimal dikarenakan situasi pandemi sehingga penyuluhan dan diskusi dengan ibu balita tidak diadakan serta kunjungan rumah pada balita yang tidak datang ke posyandu belum dilakukan menjadikan ibu dari balita belum termotivasi datang ke posyandu pada *Era New Normal*.

Pembahasan

Hasil penelitian menyebutkan bahwa sebagian besar kader posyandu telah mengetahui operasional pelaksanaan posyandu di masa covid 19. Covid-19 telah dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2020). Pandemi merupakan penyebaran penyakit yang telah meluas di tingkat dunia (Grennan, 2019). Pemerintah Republik Indonesia juga telah menetapkan Covid 19 sebagai pandemi melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019. Pada masa pandemi, layanan posyandu memiliki penurunan peminatan yang cukup signifikan yang dapat dilihat dari cakupan penimbangan di kegiatan posyandu sehingga pemerintah mencegah perluasan penyebaran Covid-19 dan tetap memperhatikan upaya dalam menurunkan angka kematian bayi yaitu salah satunya dengan mengupayakan keaktifan posyandu dalam memberikan pelayanan pada masyarakat dengan posyandu di masa covid-19 (DR Dewi, 2020).

Sosialisasi telah diberikan oleh bidan desa kepada kader posyandu pada pertemuan kader yang rutin dilaksanakan setiap bulannya. Kader posyandu sebagai fasilitator harus memberikan inovasi dalam pelayanan posyandu guna mengupayakan kelangsungan posyandu di masa pandemi Covid-19. Bidan desa telah dalam memberikan penjelasan secara lengkap dari kewajiban seperti memakai masker, cuci tangan dan jaga jarak sesuai dengan buku pedoman operasional posyandu di masa Covid 19 yang dikeluarkan oleh Kemenkes RI. Buku pedoman tersebut menyebutkan operasional posyandu di saat wabah covid 19 diantaranya beroperasi atau tidaknya posyandu diserahkan kepada kebijakan pemerintah daerah, kader posyandu sehat dan memakai masker dan sarung tangan, meja tidak berdekatan (minimal satu meter) dan disediakan cairan pembersih tangan, orang tua bayi dan balita membawa kain atau sarung sendiri untuk penimbangan, atur jadwal layanan maksimal 10 orang di area layanan, anak yang sudah disuntik menunggu diluar atau tempat terbuka sekitar 30 menit sebelum pulang (Kemenkes RI, 2020)

Semua kader posyandu sudah mempunyai pengetahuan tentang tugas kader posyandu baik sebelum hari buka posyandu, saat buka posyandu dan setelah

buka posyandu. Pengetahuan yang baik terhadap transmisi dan perjalanan COVID-19 akan membantu masyarakat memiliki sikap dan berperilaku sesuai dengan kaidah pencegahan transmisi penularan (Isbaniyah F., & dkk, 2020). Berdasarkan hasil wawancara dengan bidan desa, kader posyandu mendapatkan pengetahuan dari penyuluhan atau sosialisasi yang bidan desa berikan pada saat pertemuan kader dan sudah disampaikan beberapa waktu yang lalu namun selalu diingatkan kembali di pertemuan kader setiap bulannya. Pernyataan diatas sesuai dengan Notoatmodjo (2012) yang menyatakan bahwa pengetahuan diperoleh dari informasi baik dari pendidikan formal maupun non formal sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan, yang dapat di peroleh dari berbagai bentuk media seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain.

Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa informasi kegiatan posyandu selalu diumumkan oleh kader dan bidan desa kepada masyarakat baik melalui media *online* maupun offline sehingga masyarakat dapat mengikuti kegiatan posyandu. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa Tingkat pengetahuan merupakan suatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Tingkat pengetahuan seseorang sangat dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berhubungan antara lain pendidikan, masa media informasi, sosial budaya, ekonomi, lingkungan pengalaman, usia dan pekerjaan. Peran serta kader merupakan peran terbesar yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pembangunan kesehatan masyarakat. Kader posyandu Desa panisihan belum semua berperan baik, hal ini terlihat dari jumlah kunjungan balita di posyandu yang masih belum sesuai target yaitu dibawah 87% di beberapa posyandu. Berdasarkan hasil penelitian, kunjungan balita di posyandu pada *era new normal* masih terdapat posyandu yang belum mencapai target meskipun hasil rata rata seluruh posyandu mencapai target. Pandemi covid-19 memberikan pengaruh terhadap kunjungan posyandu (Kemenkes RI, 2020). Bidan desa mengatakan posyandu di situasi seperti ini memang kita tidak bisa memaksakan ibu untuk membawa balita ke posyandu karena kadang ada ibu yang takut dengan keadaan diluar rumah, sedikit demi sedikit nantinya akan kita berikan pengarahan sehingga ibu dapat membawa anaknya ke posyandu. Hasil dari wawancara dengan ibu dari balita mengatakan ibu masih khawatir akan keadaan di luar yang belum aman sepenuhnya meskipun ada anjuran menerapkan protokol kesehatan. Tingginya kekhawatiran ibu yang di sebutkan oleh bidan desa dibenarkan oleh beberapa ibu dari balita. Hal ini menunjukan bahwa covid-19 membawa dampak pada penurunan minat masyarakat dalam mengunjungi posyandu. Ketakutan masyarakat terhadap penularan virus covid-19 menyebabkan masyarakat enggan berkunjung ke posyandu secara langsung. Meskipun pelayanan posyandu penting, tetapi rasa aman terhadap penularan covid-19 menurunkan partisipasi masyarakat. Sesuai dengan penelitian Jenny (2020) dan Bachilo EV (2020) bahwa pandemi covid-19 sangat berdampak pada kondisi sosial masyarakat. Pemanfaatan posyandu oleh masyarakat sangat ditentukan oleh peran serta kader sebagai motor penggerak dan mendapat dukungan oleh tokoh masyarakat (Tim Dosen FK

Unisba, 2020). Peran kader yang belum baik dapat mempengaruhi pemanfaatan kegiatan posyandu yang dalam hal ini terlihat dari jumlah kunjungan balita.

Penyebab lain penurunan pemanfaatan posyandu oleh masyarakat yaitu kekhawatiran ibu bertemu dengan tenaga kesehatan di posyandu karena beranggapan bahwa tenaga kesehatan rentan terkena covid-19. Covid-19 memberikan dampak pada psikososial masyarakat dan tenaga kesehatan (El-Hage, 2020). Kader yang secara teknis lebih dekat dengan masyarakat harus meningkatkan peran serta terutama dalam hal penggerakkan masyarakat untuk mau berpartisipasi dan mengikuti kegiatan posyandu di *era new normal ini* dan mengupayakan untuk berkunjung ke rumah balita jika balita lebih dari satu kali tidak berkunjung ke posyandu. Kader dalam pelayanannya harus memberikan pelayanan kesehatan yang bermakna bagi masyarakat, sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat dengan memperhatikan kondisi dan potensi masyarakat (DR Juwita, 2020). Pandemi ini belum diketahui kapan berakhir sehingga sangat diperlukan peran kader untuk memberikan edukasi kepada ibu balita supaya ibu balita tidak terlalu panik dengan keadaan pandemi dan mampu meminimalkan terjadinya covid 19 dengan melaksanakan protokol kesehatan sesuai dengan ketentuan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sebagian besar kader posyandu mempunyai peran yang cukup dalam kegiatan posyandu balitadi Desa Panisihan Kecamatan Maos. Beberapa posyandu pada bulan Oktober dan November 2020 jumlah kunjungan balita pada era new normal ini belum mencapai target pencapaian yaitu masih ada 3 posyandu yang masih kurang dari 87% . Rasa khawatir akan keadaan diluar yang masih belum aman adalah salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan balita di Posyandu.

Saran

Bagi kader kesehatan diharapkan mampu lebih meningkatkan peran serta dalam menjalankan tugasnya di posyandu balita baik pada saat sebelum hari buka posyandu, hari pelaksanaan posyandu dan hari setelah buka posyandu. Kader juga diharapkan mampu meningkatkan peran serta terutama dalam hal memberikan motivasi kepada ibu akan pentingnya pemantauan tumbuh kembang di posyandu pada *era new normal* sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan balita di posyandu. Bagi ibu balita diharapkan mampu meningkatkan kesadaran untuk memantau tumbuh kembang balita di *era new normal*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachilo EV. Zh Nevrol Psikiatir Im S S Korsakova. 2020. *Mental health of population during the COVID-19 pandemic*
- Dinkes Jateng, 2019. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018. Semarang*. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.
- Dewi Ratna Juwita,2020. *Makna Posyandu Sebagai Sarana Pembelajaran Non Formal Di masa Pandemic Covid 19*. Jurnal MERETAS. Vol 7 Nomor 1.
- Grennan D. 2019. *What Is a Pandemic*. JAMA 2019 diakses melalui <http://dx.doi.org/10.1001/jama.2019.0700>.
- Isbaniyah F., & dkk.2020. *Pedoman kesiapsiagaan menghadapi infeksi novel coronavirus-2 (2019-nCoV)*. Jakarta.
- Ismawati, Cahyo. 2010. *Posyandu dan Desa Siaga*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Jenny Garcia Valencia, 2020. *Mental health research during the COVID-19 pandemic*. Published online 2020 Dec 14. Spanish. doi: 10.1016/j.rcp.2020.11.001
- Kemenkes RI, 2012. *Ayo ke Posyandu Setiap Bulan*. Jakarta. Kementerian Kesehatan Nasional.
- Kemenkes RI, 2018. *Buku Kie Kader Kesehatan Remaja*. Jakarta. Kementerian Kesehatan Nasional.
- Kemenkes RI, 2020. *Operasional Posyandu di Saat Wabah Covid 19*. Jakarta. Kementerian Kesehatan Nasional.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020. *Pencegahan dan Pengendalian Penyakit*. Jakarta
- El-Hage W, et al. Encephale. 2020. PMID: 32370984. *Health professionals facing the coronavirus disease 2019 (Covid-19)*.
- Kepres RI, 2020. SK Kepres RI, No 11 tahun 2020 tentang *Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019*. Jakarta
- Menkes RI, 2020. *SK Menkes RI, No HK.01.07/MENKES/3282020 tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian corona virus 2019 (covid 19) di tempat kerja perkantoran dan industri*. Jakarta.
- Notoatmodjo,Soekidjo 2012. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Presiden RI, 2019. *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan* . Jakarta. Kementerian Hukum dan HAM.
- Tim Dosen Fakultas Kedokteran Unisba.2020. *KOPIDPEDIA (Bunga Rampai Artikel Virus Korona (Covid-19)*. Pusat Penerbitan Universitas (P2U) Unisba. Bandung.
- WHO. 2020. *WHO Director-General's opening remarks at the media briefing on COVID-19*.diakses melalui <https://www.who.int>